

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan salah satu keadaan tidak dapat disangka dan dikehendaki, karena dapat mengakibatkan dampak kerugian materiil ataupun manusia. Kecelakaan kerja pada umumnya disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition*. *Unsafe Condition* merupakan keadaan area kerja yang tidak aman sehingga terdapat kecelakaan kerja secara langsung maupun tidak langsung. *Unsafe Action* adalah suatu aktivitas oleh seseorang yang dapat menimbulkan bahaya untuk dirinya sendiri ataupun orang lain dan sekitarnya karena dapat melanggar aturan yang sudah ditetapkan (Arifandi dkk, 2021).

Menurut Heinrich secara umum penyebab kecelakaan kerja terbagi atas dua golongan, yaitu *unsafe action* (faktor manusia) dan *unsafe condition* (faktor lingkungan). *Unsafe action* disebabkan faktor manusia dimana ketidakseimbangan fisik atau tenaga kerja yang kurang akan pendidikan, pekerja bekerja melebihi jam kerja, dan menjalankan pekerjaan tidak sesuai dengan keahliannya dan pekerja mengangkat beban yang berlebihan, sedangkan kecelakaan yang disebabkan oleh faktor lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) itu sendiri disebabkan adanya tempat kerja tidak sesuai dalam aturan kesehatan

dan keselamatan kerja yang telah ditetapkan (Pisceliya dan Mindayani, 2018).

*Unsafe action* atau tindakan tidak aman dapat memberikan dampak langsung pada angka kecelakaan kerja. *Unsafe action* memberikan dampak negatif pada pekerja dikarena semakin banyak tindakan-tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja maka semakin dapat berisiko adanya kecelakaan kerja yang menimbulkan kerugian kepada pekerja ataupun orang lain. Menurut Suwardi dan Daryanto (2018), unsafe action adalah perilaku yang cukup berbahaya yang mungkin disebabkan oleh faktor umur, kurangnya akan pengetahuan, pengalaman, kelelahan, stres dll.

Menurut data *World Health Organization - United Nations*, yaitu penyebab utama kematian akibat kecelakaan kerja di seluruh dunia. Secara global setiap tahun dapat diperkirakan dengan angka 646.000 orang meninggal karena jatuh, 80% kasus ini dapat terjadi dinegara yang penghasilan rendah atau menengah. Golongan lansia merupakan kasus terjatuh yang menyebabkan kematian pada seluruh dunia. Diperkirakan dengan sekitar 37,3 juta kasus jatuh yang terjatuh di seluruh dunia pada setiap tahunnya dan cukup menyebabkan luka yang parah sehingga dapat membutuhkan tindakan medis lanjut (WHO, 2018).

Dari data International Labour Organization (ILO) pada tahun 2018 disebutkan bahwa menurut perkiraan ILO terdapat lebih dari 1,8 juta angka kematian yang akibat kerja dapat terjadi pada setiap tahunnya

di kawasan Asia dan Pasifik. Kematian akibat kerja yang ada di dunia terjadi dikawasan Asia. Pada tingkat global lebih dari 2,78 juta orang yang meninggal disetiap tahun karena akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja (ILO, 2018).

Data Riskesdas pada tahun 2018, dalam untuk kasus kecelakaan kerja terjadi di tempat-tempat umum seperti di rumah sakit dan secara nasional sebesar 9,2%, pada provinsi Sulawesi Utara sebesar 8,3% dan kecelakaan kerja yang terjadi di Kota Kotamobagu sebesar 5% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data oleh BPJS, kecelakan kerja di bagian konstruksi meningkat dari angka 114.000 di tahun 2019 menjadi tinggi pada 2020 dengan angka 177.000. Dengan laporan yang dikeluarkan oleh Badan Energi Atom Internasional (IAEA) dengan survei pertama di bidang budaya keselamatan dalam kasus ini kurangnya akan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dapat menyebabkan kecelakaan (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Di Wilayah sulawesi selatan, Berdasarkan Data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Selatan dapat dilihat angka kecelakaan kerja mulai dari tahun 2018 hingga 2019 cukup mengalami grafik yang naik sehingga jumlah kasus kecelakaan kerja pada wilayah Provinsi Sulawesi Selatan paling tinggi di tahun 2019 yaitu 807 kasus kecelakaan kerja dan pada tahun 2018 terdapat 659 kasus. Jumlah kerugian yang diakibatkan kecelakaan kerja pada wilayah provinsi sulawesi selatan

yang cukup tinggi pada 2018 yaitu sebesar Rp.15.179.041.831, dimana pada tahun 2019 sebesar Rp.13.267.010.853 (Muhammad dkk., 2022)

PT Vale Indonesia yang ada di Sorowako Sulawesi Selatan merupakan Perusahaan Tambang Nikel, yang dimana perusahaan ini sudah menerapkan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tetapi masih terdapat kecelakaan kerja terjadi di PT Vale Indonesia, disalah satu kasus yaitu terdapat bus terbalik yang mengangkut 23 karyawan tambang yang pada saat itu bekerja shift malam dan mengakibatkan pada seorang karyawan meninggal dan lainnya mengalami cedera (Paral dkk., 2022).

PT Mael Lestari Kota Palopo merupakan perusahaan konstruksi dibidang usaha yang mengerjakan proyek nasional. Data jumlah kecelakaan kerja 3 tahun terakhir pada tahun 2020 sebanyak 3 kasus dari kasus tersebut terdapat 2 kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh *unsafe action* yang jenis kecelakaan kerjanya seperti kelebihan beban kerja dan kesalahan saat pengangkatan barang yang mengakibatkan cedera otot pada pekerja, dan 1 kasus kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh *unsafe condition* yang jenis kecelakaan kerjanya seperti mobil amblas yang diakibatkan kondisi tanah yang licin, tahun 2021 sebanyak 3 kasus kecelakaan yang diakibatkan oleh *unsafe action* yang jenis kecelakaan kerjanya seperti pekerja terpeleset dan terpapar polusi udara karena pekerja kurang memperhatikan APD (Alat Pelindung Diri) seperti sepatu safety, masker. Dan tahun 2022 sebanyak 7 kasus kecelakaan

kerja 3 diantaranya dipengaruhi oleh *unsafe action* yang jenis kecelakaannya seperti cedera otot, tertimpa, terjatuh dan 4 kasus kecelakaannya diakibatkan oleh *unsafe condition* yang jenis kecelakaannya seperti mobil terbalik, tergelincir, mobil amblas yang diakibatkan oleh tanah licin dan kurangnya tanda peringatan ditempat kerja, atau rambu-rambu dan pekerja tersandung yang diakibatkan penempatan alat yang tidak aman (Laporan K3 PT. Mael Lestari).

Pada saat melakukan observasi awal di PT. Mael Lestari Kota Palopo diambil 10 sampel pada pekerja dan didapatkan 7 diantaranya memiliki tingkat pengetahuan rendah dan 3 diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup. Selain itu pekerja sering melakukan tindakan tidak aman dan hal ini dilihat 8 diantaranya melakukan tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman yang dapat dilihat pada lingkungan kerja seperti kurangnya tanda peringatan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul faktor yang berhubungan dengan *unsafe action dan unsafe condition* pada kecelakaannya kerja alat berat dumptruck pada PT. Mael Lestari Kota Palopo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan *unsafe action* dengan kecelakaannya kerja alat berat dumptruck pada karyawan PT. Mael Lestari kota Palopo?

2. Apakah ada hubungan pengetahuan pada *unsafe action* dengan kecelakaan kerja alat berat dumptruck pada karyawan PT. Mael Lestari kota Palopo?
3. Apakah ada hubungan sikap pada *unsafe action* dengan kecelakaan kerja alat berat dumptruck pada karyawan PT. Mael Lestari kota Palopo?
4. Apakah ada hubungan Alat Pelindung Diri (APD) pada *unsafe action* pada kecelakaan kerja alat berat dumptruck pada karyawan PT. Mael Lestari kota Palopo?
5. Apakah ada hubungan pengawasan pada *unsafe action* dengan kecelakaan kerja alat berat dumptruck pada karyawan PT. Mael Lestari kota Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari peneliti ini ialah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *unsafe action* dengan kecelakaan kerja alat berat dumptruck pada karyawan PT. Mael Lestari kota Palopo.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan *unsafe action* dengan kecelakaan kerja alat berat dumptruck pada karyawan PT. Mael Lestari kota Palopo?

- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pada *unsafe action* dengan kecelakaan kerja alat berat dumptruck pada karyawan PT. Mael Lestari kota Palopo?
- c. Untuk mengetahui hubungan sikap pada *unsafe action* dengan kecelakaan kerja alat berat dumptruck pada karyawan PT. Mael Lestari kota Palopo?
- d. Untuk mengetahui hubungan Alat Pelindung Diri (APD) pada *unsafe action* dengan kecelakaan kerja alat berat dumptruck pada karyawan PT. Mael Lestari kota Palopo?
- e. Untuk mengetahui hubungan pengawasan pada *unsafe action* dengan kecelakaan kerja alat berat dumptruck pada karyawan PT. Mael Lestari kota Palopo?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Dapat digunakan sebagai penerapan ilmu K3 yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan sehingga dapat dijadikan bahan yang bermanfaat bagi mahasiswa agar dapat mengaplikasikan ilmu saat memasuki didunia kerja dan dimasyarakat nantinya

##### **2. Manfaat Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya *unsafe* Pada pekerja alat berat Dumptruck dan pertimbangan bagi perusahaan itu sendiri dalam mengambil langkah kebijakan Pada aktivitas kerja Karyawan.

### 3. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kecelakaan kerja yang dapat digunakan masyarakat untuk melakukan pengendalian terkait faktor kecelakaan kerja dan menerapkan ilmu dalam dunia kerja atau kehidupan sehari-hari.